BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini akan di jabarkan mengenai masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, Data dan sumber data, Prosedur pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan data, Tahap-tahap penelitian.

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan penelitian pada kondisi yang alamiah, sehingga sering juga disebut dengan metode naturalistik. Peneliti langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, kondisi alamiah yang dimaksud adalah kondisi sebagaimana adanya, peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan yang dapat mempengaruhi keilmiahan obyek yang diteliti.¹

Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya hasil eksplorsi epada para partisipan melalui pengamatan, wawancara serta proses pengumpulan informasi melalui studi dokumentasi harus dideskripsikan dalam catatan-catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis.² Sehingga data yang terkumpul akan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan

---

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hal 9.

² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Prndidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 71.

angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya akan dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.³

Karena data-data yang disajikan berupa kata-kata atau gambar, maka hasil penelitiannya tidak akan digeneralisasikan kepada populasi karena pengambilan sampel tidak secara *random* (acak). Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial yang diteliti. Hasil penelitian tersebut dapat ditransfer atau diterapkan ke situasi sosial di tempat lain, apabila memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di SMP Al-Ikhsan Pogalan Trenggalek, yang terkait dengan strategi, dampak positif serta hambatan dari Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Siswa di SMP Al-Ikhsan Pogalan Trenggalek. Sehingga peneliti akan menghasilkan temuan dan pengetahuan atau teori baru yang akan dapat menambah wawasan pembaca atau peneliti yang akan datang. Hal ini adalah peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

B. Lokasi penelitian

Dalam penelitian kualitatif tempat penelitian sangat penting, karena situasi tempat satu dengan lainnya tidak sama, sehingga hasil penelitian di tempat berbeda kemungkinan besar tidak sama.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi (penelitian) yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah berlangsung. Untuk

---

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 7.

⁴ Endang Widi Winarti, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan RnD*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hal 151.

bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁵

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di SMP Al Ikhsan Pogalan. Sekolah ini terletak di wilayah kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Letak sekolah ini cukup strategis, dan mudah dijangkau.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu karena ditunjang dengan mudahnya akses jalan dari rumah ke sekolah, dan juga keramahan dari para guru dalam menerima peneliti, yang terpenting lagi penulis pernah melakukan studi pendahuluan di sekolah ini, jadi ada beberapa yang penulis ketahui tentang kondisi siswa di sekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak diperlukan karena peneliti berfungsi sebagai instrument kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data utama. Peneliti harus lebur (*immersed*) dengan situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia peneliti sekaligus sebagai instrumen. Peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian.⁶

Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus benar-benar memahami metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara terhadap

---

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal 52.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal 13.

bidang yang diteliti, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal untuk memasuki lapangan. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷

Karena segala sesuatu yang akan dicari dan obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri.⁸

Jadi kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai keharusan. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian harus masuk langsung di lokasi penelitian untuk memahami fokus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak di perlukan

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.⁹

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau orang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama

---

⁷ Endang Widi Winarti, *Teori dan Praktik Penelitian...*, hal 155.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 103.

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 157.

dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto.¹⁰

Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan. Dengan usaha menggabungkan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dari ketiga kegiatan tersebut memberikan data yang bervariasi, dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya. Kegiatan tersebut harus dilakukan oleh peneliti kualitatif secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.¹¹

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian kualitatif dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.¹²

3. Foto

Foto banyak dipakai sebagai alat untuk penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri.¹³

---

¹⁰*Ibid.*

¹¹ *Ibid*, hal 158.

¹²*Ibid*, hal 159.

¹³*Ibid*, hal 160.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber dari manusia, artinya peneliti bertemu langsung dengan informan yakni Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaan, dan siswa untuk menjadi sumber data. Serta sumber non manusia disini peneliti menggunakan catatan, foto dan observasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴

Dalam pengumpulan data, peneliti berusaha untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga metode yaitu, observasi partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini peneliti melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan objek yang akan diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan turut serta merasakannya. Dengan observasi partisipan ini, maka data

---

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 104.

yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih tajam atau teliti, dan sampai mengetahui makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁵

Dengan menggunakan metode observasi partisipan, peneliti dapat mengamati secara langsung jalannya sejauh mana Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Siswa di SMP Al-Ikhsan Pogalan Trenggalek. Peneliti melakukan penelitian selama 17 hari dimulai dari tanggal 1 April hingga 17 April 2019.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur digunakan sebagai prosedur pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini pula setiap informan akan diberi pertanyaan yang sama, peneliti mencatat dan merekamnya. Peneliti bisa membawa alat bantu dalam pengumpulan data, seperti *handphone*, *tape recorder*.¹⁶

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai waka kesiswaan, guru PAI dan murid untuk mengetahui strategi, dampak positif dan hambatan terkait dengan Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Siswa di SMP Al-Ikhsan Pogalan Trenggalek.

---

¹⁵ Rukaesi A Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 149.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 115.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), certera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁷

Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isisnya dengan fokus penelitian. Isisnya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumentasi tidak sekadar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejarah dokumen. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis). Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetai yang

---

¹⁷*Ibid*, hal 124.

lainnya disajikan pokok-pokonya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari peneliti.¹⁸

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keadaan profil sekolah, sarpras, aturan-aturan kedisiplinan dan menelaah fenomena sosial yang dapat menggambarkan subyek atau objek yang diteliti sehingga memperoleh data-data yang akurat.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Data menuntun peneliti ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis masih merupakan data mentah. Data mentah akan memberikan arti apabila dianalisis, ditafsirkan dan dibahas sehingga diperoleh makna dari setiap temuan yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan itu.¹⁹

Penelitian kualitatif sebenarnya telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan mungkin berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan dan selama di lapangan.²⁰

---

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 222.

¹⁹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal 287.

²⁰ Endang Widi Winarti, *Teori dan Praktik Penelitian...*, hal 170.

Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.²¹

Menurut Miles & Huberman sebagaimana ditulis oleh Mohammad Ali dan Asrori menyatakan bahwa data penelitian kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi, dan mampu menjelaskan akan proses. Meskipun demikian, sebab keberadaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan paragraf sering kali sulit dibedakan antara data dan kesan-kesan pribadi. Sebaiknya, agar data itu memberi makna dalam analisis maka yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mereduksi data, penyajian data dan memberi kesimpulan dan verifikasi.²²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dengan mereduksi data, mendisplay data dan memberi kesimpulan dan verifikasi. Dengan tujuan mendiskripsikan dan menggambarkan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti secara mendalam. menyeluruh dan mendetail.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

---

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 132.

²² Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset...*, hal 288.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²³

Dalam mereduksi data akan dibantu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu temuan. Karena peneliti akan melakukan penelitian, kemungkinan akan menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola yang harus dijadikan perhatian oleh peneliti dalam melakukan reduksi data.²⁴

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. *Display data* adalah langkah mengorganisir data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna, sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. *Display data* biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. *Display data* ini disusun dengan sebaik baiknya sehingga memungkinkan peneliti dapat menjadikannya sebagai jalan menuju pada pembuatan kesimpulan.²⁵

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan

---

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 135.

²⁴ Endang Widi Winarti, *Teori dan Praktik Penelitian...*, hal 173.

²⁵ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset...*, hal 289.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada . temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas.²⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data wajib dilaksanakan dengan benar karena mengikuti kaidah-kaidah penelitian kualitatif yang standar, juga memberikan kepastian bahwa data yang digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam catatan kualitatif adalah data yang sudah dicek dan diricek. Bila data telah diperiksa keabsahannya, maka analisis data yang lengkap unutup membuat kesimpulan akhir dan hasil penelitian dapat dilakukan.²⁸

Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskannya sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan

---

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 141-142.

²⁷ Endang Widi Winarti, *Teori dan Praktik Penelitian...*, hal 174.

²⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 164.

perspektif partisipan. Jadi peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadinya.²⁹

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati setiap tahapan/fenomena, membutuhkan waktu yang cukup panjang dengan maksud menguji kebenaran informasi yang diterima peneliti sendiri atau informasi dari partisipan serta membangun kepercayaan terhadap subyek.

2. Peningkatan ketekunan pengamatan

Peningkatan ketekunan pengamatan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Jika temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif partisipan. Ini adalah kesempatan menggali lebih dalam, mendeskripsikan lebih rinci. Dengan demikian temuannya sungguh-sungguh dapat menggali fenomena, dan menjelaskan apa makna di balik fenomena yang diteliti.³⁰

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan selama melaksanakan penelitian mengenai peningkatan kedisiplinan ibadah salat di SMP Al-Ikhsan Pogalan Trenggalek.

---

²⁹*Ibid*, hal 103.

³⁰*Ibid*

3. Triangulasi

Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan 3 strategi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Melalui triangulasi sumber peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber (lebih banyak sumber lebih baik).³¹

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode.

c. Triangulasi waktu

Pengecekan pada atau kesempatan yang berbeda.³²

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai pendamping bahan perbandingan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi sumber.

Triangulasi data, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara dengan dokumentasi. Triangulasi sumber dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

---

³¹*Ibid.*

³²*Ibid*, hal 104.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Rencana penelitian
  - a. Menentukan lokasi penelitian, SMP Al Ikhsan, Pogalan Trenggalek merupakan obyek yang sesuai dengan judul penelitian ini.
  - b. Mengurus surat menyurat (surat izin observasi, dan sebagainya).
  - c. Survey lokasi, untuk mengetahui keadaan disana lebih mendalam.
2. Pelaksanaan penelitian
  - a. Melakukan observasi langsung ke SMP Al Ikhsan, Pogalan Trenggalek terhadap peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah solat siswa.
  - b. Mengamati dan melakukan wawancara sesuai dengan fokus penelitian dan data yang diperlukan.
3. Pengumpulan data yang diperlukan
  - a. Penulisan laporan penelitian

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis data dahulu, dengan mengumpulkan semua hasil penelitian secara runtut dan rinci data yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak sesuai supaya lebih mudah dipahami. Kemudian penulis baru melakukan penulisan laporan penelitian, setelah penulis selesai menganalisis data kemudian penulis melaporkan hasil temuan penelitian yang penulis tuangkan dalam karya tulis ilmiah berupa

skripsi, yang mengacu pada standar penyusunan karya tulis ilmiah yang berlaku di IAIN Tulungagung.